



PENGARUH PROFITABILITAS, INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS PEFINDO25

Dwi Putri Amriyani dan Choiriyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: utydpa@gmail.com

Info Artikel :

Diterima 25 Maret 2018

Direview 4 April 2018

Disetujui 28 April 2018

ABSTRACT

Purpose - This research is aimed to determine the effect of profitability, inflation and exchange rate basis together and partial to share price Index Pefindo25 listed on Indonesia Stock Exchange (IDX).

Design/methodology - This research includes associatives research that is stating the relationship between two or more variables. Techniques data collection in this study is documentation techniques in the form of financial statements and performance financial Company listed Pefindo25 Index in the Indonesia Stock Exchange (BEI) Periode January 2014-June 2017. Data analysis methods used quantitative analysis and technique analysis use multiple linear regression.

Findings – The result show that profitability, inflation and exchange rate take effect significant to price shares of the listed Pefindo25 Company Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Result on partial profitability variables take effect positive and significant to price share of the listed Pefindo25 Company Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Results on partial variable Inflation and Exchange rate no take effect to price shares of the listed Pefindo25 Company Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

Keywords :

Profitability

Inflation

Exchange Rate

Price Stock

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Kasmir, 2014:183-186). Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument. Investor dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal. Begitu mereka anggap menguntungkan dapat langsung membeli dan menjualnya kembali pada saat harga naik dalam pasar yang sama (Kasmir:2014:182).

Kinerja berbagai indeks konstituen di Bursa efek Indonesia (BEI) terus mengikuti pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, diantara berbagai indeks acuan itu, kompilasi saham small cap dan medium cap di indeks Pefindo 25 yang melambung tinggi. Secara year to date (ytd) sampai Jumat (22/8), indeks Pefindo 25 telah naik 42,21%. Padahal IHSG hanya naik 21,64% dan LQ 45 hanya 24,71%. Di tengah pelemahan IHSG yang terjadi kemarin, Indeks Pefindo 25 pun masih tetap menjadi pilihan. Indeks ini naik 0,68% ke 509,74 (kontan.co.id).

Return on equity tertinggi perusahaan ARNA triwulan IV 2015 yaitu sebesar 65,37%. Tingginya ROE perusahaan disebabkan karena tingkat EAT lebih tinggi dibandingkan dengan ekuiti perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen mampu dalam mengelola modal yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat ROE terendah adalah perusahaan ROTI yaitu sebesar 1,96%. Rendahnya ROE menunjukkan ketidakmampuan manajemen dalam mengelola modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan menyebabkan

ketidakpercayaan investor pada perusahaan. Jika investor kurang percaya, maka hal tersebut akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan.

Tingkat Inflasi tertinggi di Indonesia terjadi pada triwulan IV tahun 2014 yaitu sebesar 8,36%. Tingkat inflasi yang relative tinggi ini dipengaruhi oleh komoditas yang harganya berfluktuasi sepanjang tahun 2014, diantaranya bensin yang menyumbang andil 1,04 persen. Selain itu, tarif listrik menyumbang inflasi pada 2014 sebesar 0,64 persen, angkutan dalam kota 0,63 persen, cabai merah 0,43 persen, beras 0,38 persen dan bahan bakar rumah tangga 0,37 persen. Komoditas lainnya seperti tariff angkutan udara juga ikut menyumbang laju inflasi nasional 2014 yaitu 0,22 persen, diikuti oleh cabai rawit sebesar 0,19 persen dan nasi dengan lauk 0,18 persen (Jakarta, Kompas.Com).

Tingkat inflasi terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2016 yaitu sebesar 3,02%. Inflasi ini terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok bahan makanan sebesar

0,50%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau sebesar 0,45%, kelompok perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar sebesar 0,18% (Jakarta, Netralnews.Com).

Selanjutnya, kelompok kesehatan sebesar 0,32%, kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga sebesar 0,05%, dan kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,12%. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu kelompok sandang sebesar 0,46% (Jakarta, Netral news.Com).

Kurs Dollar terhadap Rupiah tahun 2015 triwulan III 2015 mengalami penurunan terhadap nilai mata uang rupiah yaitu sebesar Rp 14.468. Melemahnya nilai mata uang rupiah pada tahun tersebut disebabkan oleh factor ekonomi (internal dan eksternal) dan juga faktor-faktor non ekonomi, politik, social dan psikologis (Jakarta, Kompas.Com). Sedangkan triwulan 2014 nilai mata uang rupiah lebih menguat dibandingkan tahun 2015 - 2017 yaitu sebesar Rp 11,484. Hal ini disebabkan data neraca perdagangan Indonesia pada Februari 2014 tercatat surplus senilai

USD785,3 juta di mana nilai ekspor Februari mencapai USD14,57 miliar, naik 0,8 persen dari Januari dan turun 2,96 persen periode yang sama. Ekspor hasil migas pada Februari naik 6,34 persen dari bulan sebelumnya akibat pengaruh turunnya lifting minyak.

Ekspor non migas turun 0,5 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan nilai impor tercatat USD 13,78 miliar atau lebih rendah 7,58 persen dari nilai impor Januari 2014. Sementara dari sisi inflasi, tercatat inflasi pada Maret 2014 sebesar 0,08 persen, dengan laju inflasi YoY (Year on Year) sebesar 7,32 persen. Inflasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan inflasi Februari yang berada pada level 0,26 persen, atau jauh lebih rendah dari inflasi Maret 2013 sebesar 0,63 persen (Jakarta, Kompas.Com).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : **Pengaruh Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks Pefindo 25 yang terdaftar di Bursa Efek**

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Menurut Gatot Supramono (2014:5) saham adalah surat tanda bukti penyertaan modal pada sebuah perseroan terbatas yang mempunyai nilai ekonomi sehingga dapat diperjualbelikan atau dijaminkan uang. Sedangkan Menurut Jogiyanto Hartono (2014:169-178) saham terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Saham Preferen (*preferred stock*)
- b. Saham Biasa (*Common stock*)

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2000:8) dalam jurnal Muhammad Fatih Munib (2016) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual

saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*).

Menurut Halim (2005) dalam Wendi Cahyono dan Sutrisno (2013) harga pada suatu saham dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.
- b. Harga Perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek.
- c. Harga Pasar adalah apabila harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Penelitian ini digunakan harga penutupan. Beberapa alasan digunakannya harga penutupan (*closing price*) antara lain (<http://rencanatrading.com./2013/01/06/harga-open-high-low-dan-close-dalam-analisis-teknikal/>):

- a. Harga *close* ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar

institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.

- b. Harga *close* merupakan penentu dari kinerja dan kekayaan pemodal untuk hari itu.
- c. Harga *close* mencerminkan posisi harga di mana pemodal berani melakukan posisi *hold*, dalam menghadapi semua informasi yang mungkin terjadi pada malam hari, ketika tidak terjadi perdagangan.
- d. Lebih dari 90% indikator teknikal yang digunakan oleh pelaku analisis teknikal menggunakan harga *close* sebagai input utamanya. Ini menyebabkan posisi dari harga *close*, bisa memicu signal beli atau jual.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Pergerakan harga saham dikenal dengan dua faktor yang mudah dipahami dan dapat mempengaruhi harga saham yaitu

faktor fundamental atau faktor mikro dan faktor makro.

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2012:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Adapun tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu antara lain:

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2012 : 204-205), rumus ROE yaitu :

$$ROE = \frac{EAT}{Equity}$$

Inflasi

Inflasi merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami peningkatan secara terus menerus. Infasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga–harga barang secara umum, yang

berarti terjadinya penurunan nilai uang.

Kurs

Kurs atau lazim juga disebut kurs valuta asing dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni : Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lain.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, yaitu ingin mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks Pefindo 25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Triwulan I 2014 - Triwulan II 2017. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Sehingga diperoleh 5 perusahaan

indeks pefindo25 yang dijadikan sebagai sampel penelitian penulis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dengan perantara tertentu yaitu data laporan keuangan perusahaan Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode triwulan I 2014 – triwulan II 2017 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil uji regresi linear berganda diperoleh dengan menggunakan program SPSS Versi 23, Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat digambarkan dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 15,002 + 0,231X_1 - 0,108X_2 - 0,861X_3$$

Konstanta sebesar 15,002 positif dengan menyatakan bahwa jika Profitabilitas, Inflasi dan Kurs nilainya 0, maka Harga Saham memiliki pengaruh sebesar Rp 15,002. Hal ini menggambarkan, meningkatnya Profitabilitas, Inflasi dan Kurs akan meningkatkan Harga Saham pada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sebaliknya jika Profitabilitas, Inflasi dan Kurs mengalami penurunan akan menurunkan Harga Saham pada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Profitabilitas (X_1) adalah sebesar 0,231 yang berarti terdapat pengaruh positif Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Indeks Pefindo25 yang dapat diartikan bahwa apabila Profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka Harga Saham pada Perusahaan Indeks Pefindo25 akan meningkat sebesar 0,231%.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Inflasi (X_2) adalah sebesar -0,108 yang berarti terdapat pengaruh negative Inflasi terhadap Harga Saham pada Indeks Pefindo25.

Hasil perhitungan nilai koefisien variabel Kurs (X_3) adalah sebesar -0,861 yang berarti terdapat pengaruh negative Kurs terhadap Harga Saham pada Indeks Pefindo25.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Bersama-sama)

Selanjutnya untuk menguji F_{hitung} dan F_{tabel} pada tabel Anova dapat dilihat bahwa pengaruh antara variabel independen (Profitabilitas, Inflasi dan Kurs) dan dependen (Harga Saham) secara serentak (Bersama-sama).

Berdasarkan Tabel Anova yang dihasilkan dari output SPSS Versi 23, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} untuk variabel Profitabilitas, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 17,495. Sedangkan F_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan derajat kebebasan, $df = n - m - 1 = 70 - 4 - 1 = 65$ adalah sebesar 2,513.

Nilai signifikan secara bersama-sama sebesar 0,000 atau signifikan yang diperoleh itu lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini dapat digambarkan bahwa nilai $F_{hitung} 17,495 > F_{tabel} 2,513$ atau signifikan

$F_{hitung} 0,000 \leq 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Inflasi dan Kurs secara bersama-sama terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji t (Uji Secara Parsial)

Selanjutnya untuk menguji hipotesis dengan pengujian t-test guna melihat hubungan antara variabel independen (Profitabilitas, Inflasi dan Kurs) dan dependen (Harga Saham) secara parsial dalam hal ini adalah variabel Profitabilitas (X_1), Inflasi (X_2) dan Kurs (X_3) terhadap variabel Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Y).

Nilai t_{tabel} dengan taraf nyata (α) = 5% dan $df (n-2) = 70-2 = 68$, adalah sebesar 1,995. Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel Profitabilitas terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 7,130 hal ini berarti $t_{hitung} 7,130 > t_{tabel} 1,995$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel Inflasi terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) adalah sebesar $-0,821$ hal ini berarti $t_{hitung} - 0,821 \leq t_{tabel} - 1,995$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,415 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan tabel *coefficients* di atas, dapat dilihat t_{hitung} untuk variabel Kurs terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) adalah sebesar $-1,140$ hal ini berarti $t_{hitung} - 1,140 \leq t_{tabel} 1,995$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,258 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Kurs terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Profitabilitas (X_1), Inflasi (X_2) dan Kurs (X_3) terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Indeks Pefindo 25

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, inflasi dan kurs secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, inflasi dan kur berpengaruh secara bersama dikarenakan ketiga variable tersebut saling menyumbang satu sama lain. Profit berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan semakin tingginya profit perusahaan akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi dibandingkan penawaran hal ini akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Karena perusahaan dinilai mampu untuk membagi dividen kepada para pemegang saham.

Tingkat inflasi menyumbang terhadap naik turunnya harga saham, dikarenakan inflasi yang tinggi akan meningkatkan suku Bungan bank dan infkasi yang rendah akan menurunkan suku bunga bank. Suku bung bakn yang tinggi akan dapat

menarik perhatian nasabah, karena nasabah cenderung memilih tingkat suku bunga bank yang tinggi dengan tingkat risiko yang rendah, oleh sebab itu naiknya suku bunga bank akan menarik perhatian nasabah dan akan menurunkan harga saham di pasar modal. Sedangkan melemahnya nilai tukar rupiah akan dapat menurunkan harga saham.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Rohmanda dkk (2014), Muhammad Fatih Munib (2016), Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016), Raghilia Amanah dkk (2014) dan Maria Ratna Marisa Ginting dkk (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas, Inflasi dan Kurs dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Demikian Profitabilitas, Inflasi dan Kurs harus tetap diperhatikan karena variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Indeks Pefindo 25

Nilai t_{hitung} Profitabilitas $7,130 > t_{tabel} 1,995$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,000 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa profit berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Menunjukkan bahwa semakin tingginya profitabilitas akan semakin tinggi harga saham perusahaan. Tingginya profit dapat memicu minat investor dalam menanamkan modal, oleh sebab itu profit pada perusahaan dapat membawa dampak yang positif bagi kenaikan harga saham di pasar modal. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

Pengaruh Inflasi (X_2) terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Indeks Pefindo 25

Nilai t_{hitung} Inflasi $-0,821 \leq t_{tabel} - 1,995$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,415 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada

pengaruh yang signifikan Inflasi terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat inflasi yang terjadi pada suatu negara tidak mempengaruhi pergerakan harga saham. Karena tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan inflasi yang tergolong ringan, yang tidak terlalu mengganggu perekonomian suatu negara. Jenis inflasi ini dikategorikan sebagai inflasi ringan, yaitu inflasi dengan laju kurang dari 10% dan dianggap wajar dan tidak terlalu berdampak pada kenaikan harga secara keseluruhan bahkan relatif stabil maka dari itu inflasi tidak terlalu berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.

Pemerintah juga berhasil mengontrol tingkat inflasi berada pada posisi yang stabil. Sehingga para investor masih senang dalam bermain saham dibandingkan menginvestasikan uangnya di bank. Karena return yang diperoleh dari investasi saham lebih tinggi dibandingkan dengan return yang diperoleh dari investasi di bank. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Deny Rohmanda dkk (2014), Muhammad Fatih Munib (2016), Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) dan Maria Ratna Marisa Ginting dkk (2016) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun demikian tingkat inflasi di Indonesia harus diperhatikan, jika tidak hal ini akan dapat mempengaruhi investasi di Indonesia.

Pengaruh Kurs (X_3) terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Indeks Pefindo 25

Nilai $t_{hitungKurs} -1,140 \leq t_{tabel} 1,995$, atau nilai signifikan $t_{hitung} 0,258 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan Kurs terhadap Harga Sahampada Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diketahui bahwa kurs tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan pemerintah telah berupaya untuk membuat nilai mata uang Rupiah meningkat, meskipun langkah yang

dibuat pemerintah tersebut mengalami keterlambatan. Jika pemerintah tidak memperhatikan nilai mata uang rupiah terhadap nilai mata uang asing, maka keadaan perekonomian Indonesia kan terpuruk. Perekonomian Indonesia yang terpuruk akan berakibat pada seluruh perusahaan swasta maupun negara mengalami kerugian, yang akan berakibat pada meurunnya harga saham di pasar bursa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Rohmanda dkk (2014), Muhammad Fatih Munib (2016), Ayu Dek Ira Roshita Dewi dan Luh Gede Sri Artini (2016) dan Maria Ratna Marisa Ginting dkk (2016) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas, Inflasi dan Kurs secara bersama terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada pengaruh yang signifikan Profitabilitas secara parsial terhadap harga saham, sedangkan Inflasi dan Kurs tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Indeks Pefindo25 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Achmad Husaini. (2012). Pengaruh Variabel Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit, Vol.6 h 1-3*
- Andre Wellan Rumengan. (2015). Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Earning Per Share, dan Dividend Payout Ratio pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol.3 h 1-9*
- Deny Rohmanda dkk. (2014). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate terhadap Harga Saham. *Jurnal Administasi Bisnis, Vol.13 h1-10*

- Eduardus Tandellin. (2010). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gadang Ganggas Rakasetya. (2013). Pengaruh Faktor Mikro dan Faktor Makro Ekonomiterhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Servicesyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.6 h 1-12*
- Gatot Supramono. (2014). Transaksi Bisnis Saham dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irham Fahmi. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bulaksumur: BPFE.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainny*
- a. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Maria Ratna Marisa Ginting, dkk. (2016). Pengaruh Tingkat SukuBunga, NilaiTukardanInflasiterhadapH argaSaham (StudipadaSubb- SektorPerbankan di Bursa Efek Indonesia). *JurnalAdministrasiBisnis, Vol.35 h 1-9*
- Muhammad FatihMunib (2016). PengaruhKurs Rupiah, Inflasi, dan BI Rate terhadapHargaSaham Perusahaan SektorPerbankan di Bursa Efek Indonesia. *JurnalAdministrasiBisnis, Vol.4 h 1-13*
- Raghilia Amanah dkk. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.12 h 1-10*
- Sadono Sukirno. (2006). *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Syofian Siregar. (2015). *Statistik Parametrik* untuk penelitian kuantitatif. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Wendy Cahyono dan Sutrisno. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *Jurnal Perbankan Syariah*. h 1-12

Yuswar Zainul Basri dan Virna Sulfitri. (2012). *Investasi Saham, Obligasi, Reksa Dana dan Instrumen Pasar Uang Lainnya*. Jakarta: Universitas Trisakti.

<http://rencanatrading.com/2013/01/06/harga-open-high-low-dan-close-dalam-analisis-teknikal/>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>

www.idx.co.id